

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KERJASAMA SISWA KELAS V SD NEGERI 02 KLUWAN PENAWANGAN

Tri Afa Roisaningrum, Filia Prima Artharina, Rofian
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
triafiaroisaningrum29@gmail.com

First received: 17 Juli 2020
Final proof received: 14 Januari 2021

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan serta untuk Mendeskripsikan bentuk karakter kerjasama siswa kelas V dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari SD Negeri 02 Kluwan Penawangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan Kabupaten Grobogan, dengan jumlah peserta didik 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan diambil sampel siswa antara lain 5 siswa laki-laki dan siswa perempuan. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni rupa, seni musik, dan seni tari siswa kelas V di SD Negeri 02 Kluwan Penawangan berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, awal, inti, dan akhir. Pembelajaran SBdP materi seni rupa, seni musik dan tari didukung dengan komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, dan media. 2) Bentuk karakter kerjasama siswa kelas V di SD Negeri 02 Kluwan Penawangan yang tampak pada pelaksanaan pembelajaran SBdP berupa menghargai hasil karya orang lain, menampilkan hasil karya sesuai giliran, berbagi tugas sesuai tanggung jawab, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, berupaya mencapai keberhasilan bersama, dan berupaya menghindari konflik.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Minat Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah menjadi salah satu lembaga yang berperan terhadap pembentukan karakter siswa. Kenyataan ini menjadi *entry point* untuk menyatakan bahwa sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dan pembentukan karakter (Suyanto,

2010: 20). Sekolah merupakan salah satu wahana efektif untuk menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu (Gaffar dalam

Kesuma, dkk., 2013: 5). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Indonesia Heritage Foundation (dalam Suyanto, 2010: 36) merumuskan 9 karakter yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; serta (9) toleransi.

Kerjasama adalah aktivitas yang dikerjakan secara bersama-sama demi memperoleh manfaat yang juga bisa dirasakan bersama (Huda, 2015: 30). Kemampuan bekerjasama berkaitan erat dengan keterampilan sosial seseorang. Keterampilan sosial dibutuhkan seseorang dalam melakukan interaksi atau hubungan sosial. Hubungan sosial diartikan sebagai cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kepentingan dengan manusia lain, ingin berhubungan dengan orang lain, saling berbagi rasa dan pengalaman dengan orang lain (Soeparwoto, 2007: 113).

Kerjasama dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Hal tersebut sesuai dengan data yang diungkapkan oleh *US Department Health and Human Service* (dalam Wibowo, 2012: 20) diketahui bahwa faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah, antara lain rendahnya rasa empati, kegagalan bersosialisasi, dan ketidakmampuan bekerjasama. Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengontrol perasaannya sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki. Sementara kemampuan sosial dan emosi ini sangat

berperan dalam menentukan kesuksesan belajar anak di masa yang akan datang.

Dalam membentuk karakter kerjasama, kelas harus diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan diharapkan dapat tercipta suasana yang terbuka dengan kebiasaankebiasaan kerjasama, terutama dalam memecahkan kesulitan (Hasan dalam Isjoni, 2012: 26).

Salah satu strategi untuk mengimplementasikan karakter kerjasama adalah melalui integrasi dengan mata pelajaran estetika yaitu Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Suasana pembelajaran seni lebih bersifat demokratis dan menyenangkan karena sebagai sarana pendidikan, seni di SD dicurahkan untuk bermain. Dalam kegiatan bermain inilah bentuk ekspresi kreatif anak dapat dikembangkan. Pendidikan kesenian merupakan pendidikan ekspresi kreatif yang dapat mengembangkan kepekaan apresiasi estetik dan membentuk kepribadian manusia seutuhnya, yang seimbang baik lahir maupun batin, jasmani maupun rohani, berbudi luhur sesuai dengan lingkungan dan konteks sosial budaya Indonesia (Herawati, 1999: 18).

Muatan SBdP sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak hanya terdapat dalam 1 mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. SBK merupakan kelompok mata pelajaran estetika yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya (Sanjaya, 2013: 68).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, SD Negeri 02 Kluwan Penawangan telah melakukan upaya dalam membentuk karakter kerjasama, salah satunya melalui pembelajaran SBdP. Kurikulum

yang digunakan adalah KTSP. Alokasi waktu pembelajaran SB dP adalah 4 jam setiap minggu, dengan durasi waktu 35 menit setiap jamnya. Materi SBK yang diajarkan meliputi seni tari.

Pada kegiatan pembelajaran SBdP, ditemukan data di lapangan yaitu guru mengajarkan nilai-nilai kerjasama seperti pada pembelajaran seni musik siswa diajarkan bekerjasama dalam kelompok untuk memainkan alat musik pianika. Dalam pembelajaran seni rupa, guru mengajarkan siswa untuk berbagi tugas dalam menyiapkan peralatan seni rupa untuk kegiatan pembelajaran. Alasan peneliti mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran SBdP karena berdasarkan fenomena di lapangan, masih banyak guru yang belum mengetahui bahwa pembelajaran SBdP dapat membentuk karakter kerjasama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran SBdP dalam membentuk karakter kerjasama melalui penelitian kualitatif dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan, dengan jumlah siswa terdiri dari jumlah peserta didik 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa

perempuan. diambil sampel data dengan teknik wawancara kepada 5 siswa. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru, dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa, seni musik dan seni tari di SD Negeri 02 Kluwan Penawangan dapat dilihat dari 5 indikator pengamatan yang meliputi:

Seni rupa a) kegiatan pra pembelajaran seni rupa; b) kegiatan awal pembelajaran seni rupa; c) kegiatan inti pembelajaran seni rupa; d) kegiatan inti pembelajaran seni rupa; dan e) komponen pembelajaran seni rupa.

Seni musik a) kegiatan pra pembelajaran seni musik; b) kegiatan awal pembelajaran seni musik; c) kegiatan inti pembelajaran seni musik; d) kegiatan inti pembelajaran seni musik; dan e) komponen pembelajaran seni musik.

Seni tari a) kegiatan pra pembelajaran seni tari; b) kegiatan awal pembelajaran seni tari; c) kegiatan inti pembelajaran seni tari; d) kegiatan inti pembelajaran seni tari; dan e) komponen pembelajaran seni tari.

Kegiatan pra pembelajaran seni rupa Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan pra pembelajaran seni rupa mendapatkan skor 4 dengan persentase 50% dan termasuk dalam kategori baik.

Berikut ini tabel hasil observasi kegiatan pra pembelajaran seni rupa.

Tabel 4.1 Hasil observasi indikator kegiatan pra pembelajaran seni rupa

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan pra pembelajaran seni rupa	√	-	√	-	√	-	√	-	4	50%	Baik

Kegiatan awal pembelajaran seni rupa 50% dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan awal pembelajaran seni rupa mendapatkan skor 4 dengan persentase pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran seni rupa.

Tabel 4.2 Hasil observasi indikator kegiatan awal pembelajaran seni rupa

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan awal pembelajaran seni rupa	-	-	√	√	-	-	√	√	4	50%	Baik

Kegiatan inti pembelajaran seni rupa

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan inti pembelajaran seni rupa mendapatkan skor 6 dengan persentase 75% dan termasuk dalam kategori baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran seni rupa.

Tabel 4.3 Hasil observasi indikator kegiatan inti pembelajaran seni rupa

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan inti pembelajaran seni rupa	√	√	-	√	√	√	-	√	6	75%	Baik

Kegiatan akhir pembelajaran seni rupa

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan akhir pembelajaran seni rupa mendapatkan skor 6 dengan persentase 75% dan termasuk dalam kategori baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran seni rupa.

Tabel 4.4 Hasil observasi indikator kegiatan akhir pembelajaran seni rupa

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan akhir pembelajaran seni rupa	-	√	√	√	-	√	√	√	6	75%	Baik

Berdasarkan hasil observasi, indikator komponen pembelajaran seni rupa mendapatkan skor 4 dengan persentase 50% dan termasuk dalam kategori baik. Berikut ini rincian hasil observasi komponen pembelajaran seni rupa.

Tabel 4.5 Hasil observasi indikator komponen pembelajaran seni rupa

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Komponen pembelajaran seni rupa	√	√	-	-	√	√	-	-	4	50%	Baik

komponen pembelajaran seni musik. Berikut ini hasil observasi yang dilakukan.

Kegiatan pra pembelajaran seni musik

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan pra pembelajaran seni musik mendapatkan skor 4 dengan persentase 50% dan termasuk dalam kategori baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi kegiatan pra pembelajaran seni musik.

Tabel 4.6 Hasil observasi indikator kegiatan pra pembelajaran seni musik

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan pra pembelajaran seni musik	√	-	√	-	√	-	√	-	4	50%	Baik

Kegiatan awal pembelajaran seni musik

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan awal pembelajaran seni musik mendapatkan skor 6 dengan persentase 75% dan termasuk dalam kategori baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran seni musik.

Tabel 4.7 Hasil observasi indikator kegiatan awal pembelajaran seni musik

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan awal pembelajaran seni musik	√	-	√	√	√	-	√	√	6	75%	Baik

Dari data tersebut, diperoleh sebanyak 48,71% siswa selalu menyiapkan peralatan untuk pembelajaran seni bersama teman-teman, 23,07% siswa sering menyiapkan peralatan untuk pembelajaran seni bersama teman-teman, 20,51% jarang menyiapkan peralatan untuk pembelajaran seni bersama teman-teman, dan hanya 7,69% siswa yang tidak pernah menyiapkan peralatan untuk pembelajaran seni bersama teman-teman.

Kegiatan inti pembelajaran seni musik

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan inti pembelajaran seni musik mendapatkan skor 7 dengan persentase 87,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran seni musik.

Tabel 4.8 Hasil observasi indikator kegiatan inti pembelajaran seni musik

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan inti pembelajaran seni musik	√	√	√	-	√	√	√	√	7	87,5%	Sangat Baik

Dari data tersebut, diperoleh sebanyak 41,02% siswa selalu mengingatkan teman yang melakukan kesalahan ketika belajar bersama, 35,89% siswa sering mengingatkan teman yang melakukan kesalahan ketika belajar bersama, 17,94% siswa jarang mengingatkan teman yang melakukan kesalahan ketika belajar bersama, dan hanya 5,12% siswa yang tidak pernah mengingatkan teman yang melakukan kesalahan ketika belajar bersama.

Kegiatan akhir pembelajaran seni musik

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan akhir pembelajaran seni musik mendapatkan skor 6 dengan persentase 75% dan termasuk dalam kategori baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi kegiatan akhir pembelajaran seni musik.

Tabel 4.9 Hasil observasi indikator kegiatan akhir pembelajaran seni musik

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan akhir pembelajaran seni musik	-	√	√	√	-	√	√	√	6	75%	Baik

Komponen pembelajaran seni musik

Berdasarkan hasil observasi, indikator komponen pembelajaran seni musik mendapatkan skor 4 dengan persentase 50% dan termasuk dalam kategori baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi komponen pembelajaran seni musik.

Tabel 4.10 Hasil observasi indikator komponen pembelajaran seni musik

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Komponen pembelajaran seni musik	√	√	-	-	√	√	-	-	4	50%	Baik

a. Kegiatan awal pembelajaran seni tari

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan awal pembelajaran seni tari mendapatkan skor 4 dengan persentase 50% dan termasuk dalam kategori baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran seni tari.

Tabel 4.12 Hasil observasi indikator kegiatan awal pembelajaran seni tari

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan awal pembelajaran seni tari	√	-	√	-	√	-	√	-	4	50%	Baik

Kegiatan inti pembelajaran seni tari

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan inti pembelajaran seni tari mendapatkan skor 7 dengan persentase 87,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran seni tari.

Tabel 4.13 Hasil observasi indikator kegiatan inti pembelajaran seni tari

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan inti pembelajaran seni tari	√	√	-	√	√	√	√	√	7	87,5%	Sangat Baik

Kegiatan akhir pembelajaran seni tari

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan akhir pembelajaran seni tari mendapatkan skor 4 dengan persentase 50% dan termasuk dalam kategori baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran seni tari.

Tabel 4.14 Hasil observasi indikator kegiatan akhir pembelajaran seni tari

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan akhir pembelajaran seni tari	√	-	-	√	√	-	-	√	4	50%	Baik

Komponen pembelajaran seni tari

Berdasarkan hasil observasi, indikator komponen pembelajaran seni tari mendapatkan skor 6 dengan persentase 75% dan termasuk dalam kategori baik. Berikut ini rincian hasil observasi pelaksanaan komponen pembelajaran seni tari.

Tabel 4.15 Hasil observasi indikator komponen pembelajaran seni tari

Indikator	P.1				P.2				Total	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Komponen pembelajaran seni tari	√	√	-	√	√	√	-	√	6	75%	Baik

Data hasil observasi menunjukkan bahwa karakter menghargai hasil karya orang lain dalam pembelajaran SBdP pada siswa kelas tinggi di SDN 02 Kluwan Penawangan mendapatkan skor 19 dengan persentase 79,17% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Menampilkan hasil karya sesuai giliran

Berdasarkan data pada grafik di atas, menunjukkan bahwa 5 siswa

(46,15%) menampilkan hasil karya sesuai giliran dengan sangat baik, 4 siswa

(46,15%) menampilkan hasil karya sesuai giliran dengan baik, dan hanya 1 siswa (7,69%) yang menampilkan hasil karya sesuai giliran cukup baik. Berdasarkan data karakter siswa dalam menampilkan hasil karya sesuai giliran dalam pembelajaran SBdP di SDN 02 Kluwan Penawangan termasuk dalam kategori baik.

Data hasil observasi menunjukkan

bahwa karakter menampilkan hasil karya sesuai giliran dalam pembelajaran SBdP pada siswa kelas v di SDN 02 Kluwan Penawangan mendapatkan skor 17 dengan persentase 70,83% dan termasuk dalam kategori baik. .

Data hasil observasi menunjukkan bahwa karakter berupaya mencapai keberhasilan bersama dalam pembelajaran SBdP pada siswa kelas v di SDN 02 Kluwan Penawangan mendapatkan skor 18 dengan persentase 75% dan termasuk dalam kategori baik.

Dalam kegiatan pra pembelajaran SBdP, guru selalu mengawali

pembelajaran dengan salam dan doa dengan khitmad dan tertib. Selain itu, guru mengkondisikan siswa dengan tegas. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif dengan suara yang keras

dan lantang. Dalam hal ini, dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar tercipta suasana kelas yang kondusif. Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pra pembelajaran SBdP termasuk dalam kategori baik.

Pada kegiatan awal pembelajaran SBdP, guru menyiapkan sumber belajar dengan teliti. Guru mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan siswa dengan peralatan seni yang telah disiapkan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran SBdP termasuk dalam kategori baik.

Pada kegiatan inti pembelajaran SBdP, guru dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Guru menjelaskan materi kepada siswa secara jelas, runtut, dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan siswa dengan mantap dan tidak ragu-ragu. Pemilihan materi pembelajaran cukup bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru benar-benar menguasai materi dan telah mempersiapkan pembelajaran dengan matang.

Guru juga mengingatkan siswa yang melakukan kesalahan menggunakan bahasa yang halus dengan cara mendatangi siswa yang melakukan kesalahan, lalu memberikan contoh yang benar. Selain itu, guru dapat menguasai seluruh siswa ketika menjelaskan materi. Dalam menjelaskan, guru menjelaskan materi tidak hanya duduk di tempat duduk, tetapi berkeliling sambil mengamati pekerjaan siswa dan menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak. Sikap tersebut merupakan bentuk perhatian dan tanggung jawab yang diberi-

kan guru kepada siswa. Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran SBdP termasuk dalam kategori baik.

Pada kegiatan akhir pembelajaran SBdP, guru memberikan tugas pada siswa dengan jelas. Guru memberikan instruksi dengan suara keras dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru menanyakan kembali apakah siswa sudah mengerti dengan tugas yang diberikan. Dalam hal ini, guru berusaha memastikan apakah siswa benar-benar jelas dengan tugas yang diberikan dengan meminta respon dari siswa.

Guru memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya dengan jelas. Informasi tersebut diberikan agar siswa dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif. Selain itu, pada akhir pembelajaran, guru selalu membiasakan siswa untuk berdoa dan berpamitan kepada guru. Sikap tersebut merupakan wujud pembiasaan karakter religius dan hormat. Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran SBdP termasuk dalam kategori baik.

Selain itu, pembelajaran SBdP didukung oleh komponen pembelajaran, yaitu guru menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Guru menggunakan media yang unik dan menarik, sehingga membuat siswa merasa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran SBdP. Guru menggunakan media sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Guru menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan memperagakan dan menunjukkan pada siswa bagaimana proses membuat topeng dari kertas dengan baik dan benar. Sedangkan dalam pembelajaran seni tari, guru menggunakan metode lati-

han, yaitu guru memberikan contoh gerakan tari di hadapan siswa, kemudian siswa mengikuti gerakan yang telah dicontohkan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran SBdP di SDN 02 Kluwan Penawangan sudah baik. Hal tersebut terlihat dalam setiap indikator, dimana guru telah melakukan pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa kegiatan belajar berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar terdiri dari kegiatan pra dan awal pembelajaran, kegiatan inti, serta kegiatan akhir pembelajaran (Anitah, dkk., 2008: 4.34).

Dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran SBdP, guru telah berusaha menciptakan situasi yang lebih santai dibandingkan saat mengikuti pelajaran lain, guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga pada saat mengikuti pembelajaran siswa benar-benar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan rasa senang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran SBdP di SDN 02 Kluwan Penawangan sudah baik. Hal tersebut terlihat dalam setiap indikator, dimana guru telah melakukan pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa kegiatan belajar berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa. Kegiatan belajar

mengajar terdiri dari kegiatan pra dan awal pembelajaran, kegiatan inti, serta kegiatan akhir pembelajaran (Anitah, dkk., 2008: 4.34).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan simpulan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya siswa kelas V di SDN 02 Kluwan Penawangan berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, awal, inti, dan akhir. Pembelajaran SBdP didukung dengan komponen yang meliputi tujuan, metode, dan media.

Bentuk karakter kerjasama siswa kelas V di SDN 02 Kluwan Penawangan yang tampak pada pelaksanaan pembelajaran SBdP berupa menghargai hasil karya orang lain, menampilkan hasil karya sesuai giliran, berbagai tugas sesuai tanggung jawab, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, berupaya mencapai keberhasilan bersama, dan berupaya menghindari konflik.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

Bagi kepala sekolah, hendaknya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter khususnya melalui integrasi dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan mengupayakan penyediaan sarana prasarana pembelajaran seni yang lengkap dan layak digunakan.

Bagi guru, hendaknya mempersiapkan pembelajaran SBdP secara matang, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta bervariasi metode

pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, I. & Iriaji. (1999). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2010). *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Bandung: Rosda.
- Soeparwoto. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kesuma, D. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.